

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, perkembangan siswa kelas 1A (kelompok eksperimen) dan siswa kelas A2 (kelompok kontrol) sebelum diberikan perlakuan/ *treatment* kurang sesuai dengan usia perkembangan di usianya (2-4 tahun) yaitu anak seharusnya mampu mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Sedangkan setelah diberikan perlakuan/ *treatment* pada siswa kelas A1 (kelompok eksperime), perkembangan kognitif antara siswa kelas A1 (kelompok eksperimen) dan siswa kelas A2 (kelompok kontrol) yaitu terdapat perbedaan perkembangan kognitif yang signifikan antara kelompok ekeperimen dan kelompok kontrol ( $U_{hitung} < U_{tabel} = 4 < 14$ ).

Selain itu, hasil korelasi pada nilai *pre-test* dan *post-test* untuk siswa kelas A1 (kelompok eksperimen) yaitu 0.54 yang dapat dikategorikan korelasi nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut sedang. Melalui hasil korelasi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa penerapan jenis permainan Montessori untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak TK adalah efektif Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis permainan Montessori efektif dalam meningkatkan kognitif anak.

### B. Rekomendasi

#### 1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan jenis permainan Montessori yang terdiri dari empat area yaitu (1) situasi praktis, terdiri dari mengikat tali sepatu dan bekerja dengan tanah liat. (2) Sensoris awal, terdiri dari menyusun menara dan mencocokkan bangun geometri. (3) Membaca dan menulis, terdiri dari abjad yang dapat dipindah dan kartu-kartu perintah. (4)

Aritmatika, terdiri dari balok-balok angka dan angka-angka *sandpaper* sebagai salah satu cara untuk membantu dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa.

## 2. Bagi Orangtua

Pihak orangtua diharapkan selalu memberikan kepercayaan dan kesempatan pada anak bermain bersama teman-temannya, diberikan kepercayaan dalam membuat gambar dan memilih warna sendiri serta anak diberikan dorongan untuk aktif dan merasa aman meskipun ditinggalkan sendiri di dalam kelas tanpa ditemanai orangtua. Hal ini dapat dibantu dengan memberikan *reward*/ penghargaan sebagai stimulus kepada anak ketika anak mampu melakukannya. Stimulus tersebut dapat berupa makanan atau hal-hal yang disukai anak, seperti bintang, makanan dll.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya kategori tingkat perkembangan kognitif anak TK kelas A (4 tahun) yang peneliti belum sempat dapatkan karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya difokuskan pada pengembangan permainan Montessori terhadap perkembangan kognitif anak TK supaya mendapatkan kategori ataupun kriteria mengenai tingkat perkembangan kognitif anak kelas TK A.

Di samping itu dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teori Piaget dalam membuat instrumen penelitian, yaitu menggunakan perkembangan kognitif dalam tahap praoperasional sehingga hanya secara global saja dalam perkembangan kognitif. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan perkembangan kognitif secara spesifik, seperti *memory*, *problem solving*, dst.